

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam merancang dan melaksanakan sebuah acara, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan perencanaan acara tersebut sesuai dengan tujuan dan dapat dilaksanakan dengan sukses. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan, merancang konsep acara, dan mengkoordinasikan seluruh elemen yang dibutuhkan agar hasil acara tercapai secara efektif dan terstruktur. Dalam proses pengumpulan data dan perencanaan acara seminar, penulis menggunakan model *Event Management Goldblatt* (Goldblatt, 2014), yang terdiri dari lima tahap utama: *Research* (Riset), *Design* (Perancangan), *Planning* (Perencanaan), *Coordinating* (Koordinasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ini menjadi panduan utama dalam merancang seminar dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam bagi peserta di Kampung Nagajaya. Dengan mengikuti tahapan *Event Management Goldblatt*, perencanaan dan pelaksanaan seminar dapat dilakukan dengan lebih sistematis, memastikan bahwa setiap elemen acara berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta dan penyelenggara.

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk merancang acara seminar *Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji* melibatkan beberapa pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi relevan dan mendalam mengenai potensi hutan tersebut. Metode yang digunakan meliputi survei, observasi, dan wawancara tidak terstruktur selama 3 hari. Pendekatan kualitatif dengan metode *participant/observer style* diterapkan untuk mendukung pemahaman secara langsung terhadap masyarakat lokal di Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu, sesuai dari tahapan riset milik Goldblatt. Dalam pendekatan ini, penulis berpartisipasi dan mengamati kehidupan serta budaya masyarakat setempat, contohnya dengan memasak dan makan siang bersama salah satu keluarga masyarakat lokal, yaitu Pak Erus.

Penulis juga wawancara dengan tokoh Masyarakat dengan RT Abah Toriq, Abah Jaya, Uwa Amin dan Abah Lala, serta melakukan survei kebutuhan peserta seminar dilakukan untuk memahami harapan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan potensi hutan dengan *door to door* ke rumah warga dan mengadakan acara musyawarah bersama warga setempat. Selain itu, penulis melakukan survei observasi langsung ke dalam hutan sejauh 2-3 hektar dan menganalisis keanekaragaman hayati, keindahan alam, dan potensi hasil hutan Dungus Kihaji yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan bantuan relawan Kang Aan dan Kang Ricky pada tanggal 6 Oktober dan 18 Oktober. Observasi langsung ke lokasi hutan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata terkait potensi ekowisata dan kendala yang ada. Data yang terkumpul dari berbagai metode ini menjadi landasan untuk merancang seminar yang informatif, relevan, dan mendukung keberlanjutan ekosistem hutan Dungus Kihaji.

3.1.2. Metode Perancangan Karya

Karya *event* seminar Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Kampung Nagajaya, khususnya para penyadap pohon karet dan petani yang bergantung pada keberlangsungan hutan. Seminar ini dirancang tidak hanya sebagai wadah diskusi, tetapi juga sebagai langkah awal dalam upaya pelestarian hutan serta pengembangan Hutan Dungus Kihaji sebagai destinasi ekowisata yang menarik bagi wisatawan, pecinta alam, dan peneliti.

Perancangan *event* seminar ini dilakukan dengan mengikuti lima tahapan *event management* yang diperkenalkan oleh Goldblatt. Setiap tahapan akan diuraikan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan melalui survei, observasi, dan wawancara tidak terstruktur selama penelitian. Berikut adalah tahapan perancangan karya secara rinci:

1) Research

Tahapan *research* merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengupulkan data dan informasi sebagai landasan perancangan seminar. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

a. Survei

Survei dilakukan secara *door to door* di Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu untuk kebutuhan informasi peserta seminar. Pendekatan ini membantu peneliti memahami harapan dan tantangan masyarakat terkait pengelolaan potensi hutan Dungus Kihaji, serta apa peluang yang dapat dilakukan penulis untuk proyek nya. Selain itu, musyawarah bersama warga setempat diadakan untuk memperoleh pandangan kolektif mengenai peluang dan kendala yang ada.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan menjelajahi Hutan Dungus Kihaji sejauh 2-3 hektar pada tanggal 6 Oktober dan 18 Oktober, bersama relawan Kang Aan dan Kang Ricky. Penulis menganalisis keanekaragaman hayati, keindahan alam, serta potensi hasil hutan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Data ini memberikan gambaran nyata mengenai potensi ekowisata dan tantangan lingkungan yang perlu diatasi.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan tokoh masyarakat seperti RT Abah Toriq dan Abah Jaya, serta adiknya Uwa Amin dan Ketua GMLS Abah Lala. Proses ini memberikan wawasan mendalam mengenai nilai budaya, pengetahuan lokal, dan harapan masyarakat terhadap pelestarian hutan.

2) *Design*

Tahap *design* berfokus pada penyusunan konsep acara berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menjadi dasar untuk menentukan tema, format, dan isi seminar. Dalam hal ini, seminar didesain dengan tema besar “Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji” yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang potensi ekowisata dan hasil hutan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan

sebagai solusi meningkatkan ekonomi warga sekaligus melestarikan alam hutan, menginspirasi peserta untuk terlibat aktif dalam pelestarian hutan, dan membuka peluang kerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak swasta. Seminar ini dirancang dalam bentuk diskusi panel dengan narasumber yang berkompeten, sesi tanya jawab interaktif, dan lokasi strategis yang terletak pada depan hutan untuk sensing. Aktivitas tambahan seperti *event* penanaman tanaman dan *workshop* mengenai budidaya lebah madu juga dimasukkan untuk memberikan nilai praktis bagi peserta.

3) *Planning*

Pada tahap *planning*, dilakukan perencanaan rinci untuk memastikan kelancaran pelaksanaan seminar. Tiga aspek utama yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah waktu, tempat, dan tempo.

Tanggal: 04 Desember 2024

Waktu: 09.00 WIB

Lokasi: Saung Hutan Dungus Kihaji, Desa Sindangratu, Kampung Nagajaya

Seminar Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji kepada bapak-bapak direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2024 jam 09.00 WIB di saung hutan Dungus Kihaji, Desa Sindangratu. Tempat penyelenggaraan *event* ditentukan melalui riset dan saran dari RT setempat dan Abah Lala. Pemilihan tanggal 04 Desember didasarkan oleh ketersediaan jadwal dari keberangkatan terakhir proyek kemanusiaan dan tanggal tersebut jatuh pada hari rabu dan jam yang telah ditentukan yaitu jam 9 pagi umumnya menjadi waktu bapak-bapak bersemangat untuk melakukan aktivitas.

Pengadaan acara seminar ini akan diisi oleh beberapa kata sambutan dari pak RT dan Ketua GMLS, kemudian pengisian *pre-test* dan narasumber Bang Irwan Thamrin selaku Ahli Praktisi Pariwisata Berkelanjutan dan CEO Wisatasekolah.com. Narasumber akan

memaparkan materi untuk meningkatkan kesadaran warga sekitar Hutan Dungus Kihaji, terutama Kampung Nagajaya mengenai konsep ekowisata sebagai salah satu solusi untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga peserta seminar paham betul mengenai konsep ekowisata, perbedaannya dengan pariwisata, termotivasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan ekowisata yang bertujuan untuk pelestarian hutan, serta paham akan manfaat positif ekowisata, terutama bagi ekonomi masyarakat setempat.

Setelah sesi seminar selesai dilaksanakan, akan ditutup dengan pengisian *post-test*, penanaman tanaman pangan buah, peresmian Kiji Forest, foto bersama, dan liwetan bersama seluruh peserta. Selain itu, pastinya sudah disiapkan kolateral *T-shirt*, *tote bag*, dan gantungan kunci, serta media promosi seperti *poster*, *banner*, media sosial, dan *press release*. Adapun undangan yang telah dimusyawarahkan dan dibagikan 1 bulan sebelum *event*, sumber daya manusia yang dibantu oleh beberapa rekan-rekan dari GMLS dan tim 2 humanity project lainnya.

4) *Coordination*

Tahap *coordination* melibatkan pengelolaan elemen-elemen acara untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai rencana. Koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk narasumber, relawan, dan tim teknis. Narasumber dikonfirmasi kehadirannya dan diberikan briefing tentang *file Terms of Reference (TOR)* untuk memastikan materi presentasi yang akan dibawakan sesuai dengan tujuan acara. Relawan dikelola melalui pembagian tugas spesifik seperti registrasi peserta, pengaturan logistik, dan pendampingan sesi diskusi. Selain itu, simulasi acara diadakan untuk menguji kelancaran teknis dan menyelaraskan tugas seluruh tim dalam rapat koordinasi terakhir.

5) *Evaluation*

Tahap evaluation dilakukan untuk menilai keberhasilan seminar dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki di masa depan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan feedback dari peserta melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai isi seminar dan keefektivitasan acara. Kemudian evaluasi internal dilakukan dalam rapat tim untuk membahas masukan dari relawan, narasumber, dan peserta. Dokumentasi berupa materi presentasi, foto, dan video acara diarsipkan untuk menyusun laporan evaluasi yang mencakup pencapaian tujuan seminar, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk acara mendatang.

Melalui tahapan ini, diharapkan seminar Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta, tetapi juga menjadi model bagi inisiatif serupa dalam mengakat potensi lokal secara berkelanjutan.

3.2. Rencana Anggaran

Dalam penyelenggaraan Seminar Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji, diperlukan anggaran untuk memenuhi seluruh kebutuhan acara. Berikut ini adalah rincian biaya yang dibutuhkan dalam karya Seminar Mind Opening Potensi Hutan Dungus Kihaji:

Tabel 3.0 Perancangan Anggaran Seminar Mind Opening

ANGGARAN DANA SEMINAR MIND OPENING				
No	Keperluan	Jumlah	Harga /Pcs	Total Harga
1	Fee Narasumber	1	Rp2.500.000,00	Rp2.500.000,00
2	Akomodasi	2	Rp400.000,00	Rp800.000,00
3	Konsumsi	50	Rp20.000	Rp1.000.000,00
JUMLAH KESELURUHAN				Rp4.300.000,00

Dibutuhkan beberapa Upaya perencanaan anggaran yang matang untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar. Rencana pendanaan acara ini akan bersumber dari beberapa aliran yaitu:

1. Anggaran pribadi

Sebagian anggaran akan ditanggung dari dana pribadi penulis dan tim penyelenggara proyek Kiji Forest sebagai bentuk komitmen awal dalam

merealisasikan acara. Dana ini difokuskan pada kebutuhan dasar yang sifatnya mendesak atau biaya awal, untuk menutupi biaya yang seharusnya menggunakan dana dari hasil donasi dan sponsor. Contohnya seperti pencetakan materi promosi awal, biaya ahli kehutanan, dsb.

2. Penggalangan donasi

Donasi akan dikumpulkan dari individu yang peduli terhadap tema seminar, terutama terkait isu lingkungan, konservasi hutan, dan pemberdayaan masyarakat. Strategi penggalangan donasi ini meliputi pembuatan konten edukasi, ajakan pergerakan untuk ikut serta melestarikan hutan, dan aksi nyata donasi dengan jumlah minimal Rp 20.000,-, yang kemudian dapat ditukarkan menjadi poin SKKM Pengabdian Masyarakat untuk mahasiswa UMN. Target pendanaan dari hasil donasi ini diharapkan dapat menutupi sebagian besar kebutuhan operasional seperti sewa tempat dan konsumsi.

3. Sponsor

Pendanaan dari pihak sponsor akan menjadi salah satu pilar penting untuk menutupi biaya besar lainnya, seperti biaya narasumber, sewa peralatan kebutuhan acara (*sound system*, proyektor, genset, layer), dan kolateral acara. Strategi nya sendiri adalah dengan menyusun proposal kerja sama profesional yang ditawarkan kepada perusahaan atau organisasi dan memberikan keuntungan eksposur kepada sponsor dalam bentuk logo di backdrop acara, media promosi, serta sebutan khusus selama kegiatan berlangsung. Target sponsor meliputi lembaga swasta, pemerintah, dan NGO yang relevan dengan tema seminar.

3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Seluruh rangkaian kegiatan Kiji Forest akan dipublikasikan melalui berbagai saluran media untuk memastikan jangkauan yang luas dan dampak yang signifikan. Publikasi digital akan dilakukan melalui akun Instagram resmi @kijiforest dan @gugusmitigasibaksel. Konten yang akan dipublikasikan meliputi informasi acara seperti tanggal, waktu, dan tempat, serta edukasi mengenai konservasi hutan, pengelolaan ekowisata, dan mitigasi bencana. Dokumentasi kegiatan, termasuk

foto, video, dan *aftermovie*, akan disajikan dalam format IG Story, IG Feed, dan IG Reels, serta video singkat di TikTok yang menarik perhatian, khususnya bagi generasi muda. Kampanye digital juga akan diperkuat dengan tagar resmi seperti #KijiForest, #SahabatHutan, dan #HutanLestari untuk meningkatkan kesadaran publik akan keberadaanya Kiji Forest.

Selain itu, publikasi media eksternal akan dilakukan melalui *press release* yang disebar ke 20 media berbeda, terutama pada media yang memiliki minat terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Kerja sama dengan media partner, seperti platform digital yang mendukung inisiatif lingkungan, juga akan menjadi bagian dari strategi untuk memperluas penyampaian informasi.

Media cetak akan digunakan untuk mempromosikan logo, tagline, dan tagar resmi acara yang dicetak pada kolateral seperti T-shirt, tote bag, dan gantungan kunci, serta media promosi seperti poster, banner, dan booklet. Barang-barang ini tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga kenang-kenangan bagi peserta, relawan, dan mitra yang berpartisipasi.

